

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah menengah kejuruan melalui penerapan kurikulum 1999 saat ini mengembangkan 93 program kejuruan yang tercakup dalam 22 bidang kejuruan. Dari 93 program kejuruan tersebut, dalam satu wilayah (kabupaten/kota/propinsi) sangat mungkin hanya dikembangkan beberapa program kejuruan oleh SMK yang ada. Salah satu tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus dibekali pengetahuan dibidang ilmu agar nantinya mampu bersaing didunia pekerjaan karena tujuan dari sekolah SMK yaitu melahirkan insan-insan cendekiawan yang siap pakai.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut peningkatan mutu pendidikan yang dapat dilakukan dengan pembenahan-pembenahan dan perubahan-perubahan pada aspek yang menunjang keberhasilan anak didik dan juga merupakan keberhasilan dibidang pendidikan yang meliputi kurikulum, sarana dan prasarana, guru, siswa, dan juga metode belajar mengajar.

Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terparti di dalam suatu tujuan. Penggunaan metode mengajar yang tepat, merupakan suatu alternatif mengatasi masalah rendahnya daya serap siswa terhadap pelajaran dasar-dasar akuntansi, guna meningkatkan mutu

pengajaran. Penerapan suatu metode pengajaran harus ditinjau dari segi keefektifan, keefesienan dan kecocokannya dengan karakteristik materi pelajaran serta keadaan siswa yang meliputi kemampuan, kecepatan belajar, motivasi, waktu yang dimiliki dan keadaan sosial ekonomi siswa sebagai obyek. Salah satu metode yang diterapkan melibatkan siswa secara aktif, guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar adalah menggunakan metode resistasi dan kerja kelompok. Dalam metode resistasi diharapkan mampu memancing keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, karena siswa dituntut untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan harus dipertanggungjawabkan. Sedangkan dalam metode kerja kelompok perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditentukan dalam berbagai bentuk.

Berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya menerimanya, dan lain-lain aspek yang ada pada individu. Metode kerja kelompok merupakan cara atau teknik penyajian bahan pelajaran secara kelompok yang dapat diterapkan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, penerapan metode kerja kelompok juga merupakan salah satu cara memotivasi belajar bagi para siswa pada mata pelajaran dasar-dasar akuntansi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru yang ada di SMK Negeri 1 Mananggu Kabupaten Boalemo bahwa jumlah guru yang PNS secara keseluruhan 17 orang dan guru honorer berjumlah 13 orang dengan total guru secara keseluruhan berjumlah 30 orang, sedangkan khusus untuk guru jurusan akuntansi sejumlah 3 orang. Berdasarkan hasil pengamatan langsung di sekolah serta informasi yang diberikan oleh beberapa guru, masih terdapat banyak siswa yang motivasi

belajarnya rendah. Hal itu disebabkan karena metode mengajar yang digunakan oleh guru masih kurang tepat atau belum dapat memotivasi siswa untuk belajar, hal ini terlihat masih banyak siswa yang kurang memperhatikan pelajaran yang diberikan guru di kelas, tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan guru, kurang aktif di dalam kelas serta jumlah kehadiran yang masih rendah. Hal ini terlihat dari masih rendahnya hasil belajar siswa ulangan harian siswa pada mata pelajaran dasar-dasar akuntansi yang ada di kelas X yaitu kelas X Ak yang memperoleh nilai 70 keatas berjumlah 19 orang, sedangkan yang memperoleh nilai dibawah 70 berjumlah 50 orang dari keseluruhan siswa kelas X Ak yaitu 69 siswa.

Pada peningkatan motivasi belajar siswa guru harus mampu menerapkan metode belajar yang tepat untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Salah satu hal yang penting yang dimiliki guru untuk memotivasi adalah penggunaan metode yang tepat agar siswa tidak merasa bosan dan membangkitkan motivasinya untuk belajar. Siswa yang kurang motivasi belajarnya tentunya akan kurang menguasai bahan pelajaran akan mempunyai nilai yang lebih rendah bila dibandingkan dengan siswa yang motivasinya tinggi tentunya lebih menguasai bahan pelajaran. Untuk menguasai bahan pelajaran maka dituntut adanya aktifitas siswa bukan hanya sekedar mengingat tetapi lebih dari itu yakni memahami, mengaplikasikan, mensintesis, dan mengevaluasi.

Berpedoman pada penjelasan di atas maka peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Metode Kerja Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Akuntansi Kelas X Ak Di SMK Negeri 1 Mananggu Kabupaten Boalemo”***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, teridentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Belum tepatnya metode pembelajaran yang digunakan guru di sekolah.
2. Masih banyak siswa yang motivasinya rendah
3. masih banyak siswa yang kurang perhatian dengan pelajaran yang diberikan guru di kelas.
4. Banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas yang diberikan guru.
5. Jumlah kehadiran yang masih rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut : “ apakah metode kerja kelompok berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran dasar-dasar akuntansi kelas X Ak di SMK Negeri 1 Mananggu Kabupaten Boalemo”.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode kerja kelompok terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran dasar-dasar akuntansi kelas X Ak di SMK Negeri 1 Mananggu Kabupaten Boalemo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini terdiri dari:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dapat menambah pengetahuan bagi peneliti serta untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode kerja kelompok terhadap motivasi belajar siswa pada mata

pelajaran dasar-dasar akuntansi kelas X Ak di SMK Negeri 1 Mananggu Kabupaten Boalemo.

1.5.2 Manfaat praktis

Dapat menjadi tolak ukur dalam peningkatan motivasi belajar siswa dan dapat memberikan informasi kepada kalangan pendidik metode mana yang lebih baik di terapkan dalam proses pembelajaran, serta dapat menjadi referensi tambahan tentang pengaruh metode kerja kelompok terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran dasar-dasar akuntansi kelas X Ak di SMK Negeri 1 Mananggu Kabupaten Boalemo.

terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran dasar-dasar akuntansi kelas X Ak di SMK Negeri 1 Mananggu Kabupaten Boalemo.